

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan dewasa ini merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada dalam dunia pendidikan, ini merupakan jawaban atas tantangan di era globalisasi dan modernisasi yang mau atau tidak mau harus dilalui oleh bangsa yang tercinta ini. Keberadaan Guru atau tenaga Pendidik yang merupakan pilar penting dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa merupakan posisi yang berperan dalam menjawab semua tantangan tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik berupa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan bekal yang harus dimiliki dan dihayati oleh seorang guru. Sebagai wujud dari penguasaan kompetensi itu, setiap tindakan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan tindakan pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, profesi dan moral.

Berbagai masalah pembelajaran muncul bersamaan dengan semakin berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan teknologi serta tuntutan desentralisasi. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kemajuan suatu bangsa, untuk mencapai kemajuan yang diharapkan, suatu bangsa harus selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini berlaku bagi semua bangsa termasuk Indonesia.

Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas, dan bisa bekerja sama atau berdiskusi dengan siswa lain serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru.

Proses kegiatan belajar mengajar di SMP NEGERI I Bulango Utara Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango yang seharusnya berlangsung menarik, aktivitas siswa dalam proses menerima mata pelajaran selalu aktif dan antusias untuk mengikuti mata pelajaran, namun kenyataan di lapangan menunjukkan lain kegiatan pembelajaran yang seharusnya berlangsung menarik, penuh aktivitas, kreativitas, dan menimbulkan ide-ide cemerlang dalam kelas tidak ada. Yang ada hanyalah kelas yang pasif dimana siswa hanya mendengarkan informasi dari guru, siswa hanya mencatat hal-hal yang dianggap penting saja.

Mata pelajaran PKn yang ada di SMP NEGERI I Bulango Utara Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango, mata pelajaran PKn sering dialokasikan pada jam-jam terakhir. Sehingga ketika siswa mengikuti mata pelajaran PKn tidak lagi bergairah, pikiran mereka hanya terpusat di luar dan

hanya mengingat bel pulang. Hal seperti itu dapat dilihat dari aktivitas siswa mengantuk, asyik bermain dengan teman sebangku, bermain telepon genggam dan bahkan siswa kedatangan hanya menggambar dan mencoret-coret buku catatan.

Aktivitas belajar mengajar seperti ini jelas akan menghambat tujuan pembelajaran yang tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, jika hal ini berlangsung terus menerus maka pembelajaran dapat dikatakan gagal. Karena tidak ada umpan balik dari siswa berupa pertanyaan, sanggahan atau jawaban dari siswa kepada guru ketika guru memberikan pertanyaan.

Faktor lain yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang menarik adalah dari sisi guru. Guru yang ada di SMP NEGERI I Bulango Utara, Kab Bone Bolango dalam mengajar hanya memberi informasi (Proses satu arah) tanpa ada timbal balik atau respon balik dari siswa. Aktivitas yang dilakukan siswa hanya mencatat bahan sampai abis (CBSA), merangkum materi pelajaran, bahkan aktivitas tanya jawab yang terjadi di dalam kelas terkesan dipaksakan, misalnya siswa baru menjawab pertanyaan guru ketika ditunjuk atau diperintah oleh guru pengajar.

Komunikasi yang terjadi antar siswa di dalam kelas masih kurang, sehingga tidak menimbulkan diskusi atau perdebatan yang menarik yang dapat meningkatkan aktivitas berpikir siswa, kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga merupakan salah satu faktor lesunya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga berakibat pada tingkat ketuntasan belajar siswa.

Memang tidak gampang mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan efektif. Hal ini selain membutuhkan kesungguhan guru untuk mau mengembangkan model-model pembelajarannya, sesuai dengan kriteria audien (siswa) yang dihadapi, juga dituntut adanya kreativitas dan kecerdasan guru yang tinggi untuk mengkreasikan sumber-sumber pembelajaran yang ada dan memanfaatkannya secara proporsional.

Guru yang terbiasa mengajar hanya bersifat pasif di dalam kelas, akan kesulitan menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis. Akibatnya siswa yang ada di SMP NEGERI I Bulango Utara, Kec Bulango Utara, Kab Bone Bolango sangat sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bahkan berimplikasi pada kegagalan capaian tujuan institusi dan pendidikan.

Banyak orang dapat mengajar di kelas, tetapi belum tentu dia mampu menciptakan suatu dinamika kelas dengan metode dan model-model pembelajaran yang sesuai, demikian pula mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang berlangsung dalam suasana seadanya semacam ini, hanyalah terkesan seorang guru melepaskan atau menggugurkan kewajibannya mengajar, tetapi jauh dari semangat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berhasil.

Cara-cara pembelajaran semacam ini, sudah saatnya ditinggalkan oleh para guru yang memiliki profesi dan tanggung jawab untuk mencerdaskan siswa. Demikian pula metode dan model-model pembelajaran yang lebih terkesan guru menguasai siswa, dimana siswa diarahkan sesuai dengan perintah guru sudah harus di tinggalkan.

Beranjak dari uraian di atas peneliti memfokuskan pada suatu penelitian tindakan kelas dengan memformulasikannya dalam bentuk judul “*Implementasi Model Pembelajaran The Power Of Two Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di kelas VII SMP NEGERI I Bulango Utara, Kec Bulango Utara, Kab Bone Bolango*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang sementara berlangsung.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Kurangnya metode atau model pembelajaran yang diterapkan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran PKn yang ada di SMP Negeri I Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Teknik Pemecahan Masalah

Dalam proses pembelajaran yang sering dilakukan guru mata pelajaran PKn pada umumnya menggunakan metode pemberian informasi satu arah tanpa ada respon balik dari siswa dan mencatat bahan materi pelajaran yang diberikan guru. Metode tersebut kurang meningkatkan aktivitas belajar siswa maka metode seperti ini sudah saatnya untuk di ubah sehingganya perlu menggunakan metode-metode dan model-model lain guna meningkatkan aktivitas belajar siswa yakni dengan menerapkan “Model Pembelajaran *The Power Of Two* di kelas VII SMP Negeri I Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango”guna meningkatkan aktivitas belajar siswa”.

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn, melalui penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Bulango Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah:

a) Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bahwa dalam pembelajaran khususnya pelajaran PKn harus menggunakan model, teknik, metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

b) Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn.

d) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan ilmiah bagi peneliti sebagai calon guru, khususnya dalam penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan.